

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
ANTARA SISWA TUNANETRA DENGAN SISWA NORMAL (AWAS)
DI MAN MAGUWO HARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

MARNI SUMARNI

07420003

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni Sumarni
NIM : 07420003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Mei 2011

Yang menyatakan,



Marni Sumarni
NIM. 07420003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Marni Sumarni
NIM : 07420003
Judul Skripsi : Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal (Awas) Di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011

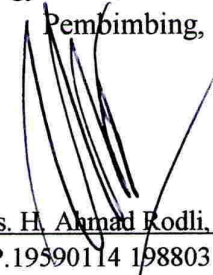
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2011

Pembimbing,


Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP.19590114 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni Sumarni
NIM : 07420003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 27 Mei 2011

Yang membuat,



Marni Sumarni
NIM. 07420003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/28/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA TUNANETRA
DENGAN SISWA NORMAL (AWAS) DI MAN MAGUWOHARJO SLEMAN TAHUN
AJARAN 2010/2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MARNI SUMARNI

NIM : 07420003

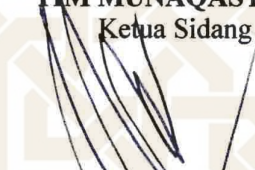
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. H. Ahmad Rodli, M. SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I


Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP.19560608 198303 1 005

Penguji II


Drs. H. Adzfar Ammar, M. A
NIP. 19550726 198103 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3.0 JUN. 2011.....
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


DEKAN

H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Marni Sumarni
NIM : 07420003
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal (Awas) Di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Abstraks
2	Kesimpulan	92	Dalam kesimpulan belum nampak : Motif belajar bahasa Arab bagi tunanetra (diperjelas)
3	Skor Kategori Motivasi	80	Dibedakan masing-masing interval dengan jelas

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 16 Juni 2011
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP: 19590114/198803 1 001

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 14 Juni 2011
Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP: 19590114/198803 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR


Nama : Marni Sumarni
NIM : 07420003
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal (Awas) Di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011

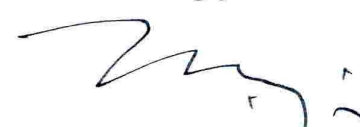
Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Kesalahan-kesalahan penulisan istilah dari aspek redaksional
2			Bagian saran diperbaiki oleh saran sesuai permasalahan yang belum terpecahkan
3			Perbaikan tulisan Arab dalam Motto, penambahan huruf alif (ا) pada lafadz احرصوا menjadi احرصوا and mengganti dhamir pada lafadz فائمه menjadi فائمه

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 16 Juni 2011
Mengetahui :
Penguji I

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 14 Juni 2011
Yang menyerahkan
Penguji I


Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005


Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Marni Sumarni
NIM : 07420003
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal (Awas) Di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kesimpulan	93	Alinea terakhirmembawa perbedaan (dirubah)

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 16 Juni 2011
Mengetahui :
Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP: 19550726 198103 1 003

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 14 Juni 2011
Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP: 19550726 198103 1 003

Motto

أَحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

(عمر ابن خطاب)

“Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab,
karena sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agamamu”

(Umar Ibnu Khattab)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2002), hlm. iii.

التجريد

مارني سومارني (٢٠٠٣/٠٧٤٢٠٠٠٣) إختلاف الحثّ بين الطلاب العميان و الطلاب غير العميان على تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية ماغووهارجو سليمان سنة الدراسة ٢٠١٠/٢٠١١. البحث، جو كجكرتا : كلية التربية والتعليم بجامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠١١.

يهدف هذا البحث لمعرفة حثّ الطلاب العميان و الطلاب غير العميان على تعلم اللغة العربية و يبحث عن إختلاف الحثّ بين الطلاب العميان مع الطلاب غير العميان على تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية ماغووهارجو سليمان سنة الدراسة ٢٠١٠/٢٠١١.

وأما نوع هذا البحث هو بحث كميّ بالجنس المقارنيّ. أي إتخاذ البيانات خمسة عشر من الطلاب العميان وخمسة عشر من الطلاب غير العميان موضوعا للبحث. جمع البيانات بطريقة المراقبة والإستفتاء والمحادثة والصورة. وتحليل البيانات بصيغة النسبة المئوية واختبار t .

أما نتائج هذا البحث فتدل أن : (١) الطلاب العميان والطلاب غير العميان في المدرسة الثانوية الحكومية ماغووهارجو سليمان حثّ كافّ على تعلم اللغة العربية ، (٢) حاصل الحساب الإختبار " t " على أن الطلاب العميان ١٢٣،١ معدلا، والطلاب غير العميان ١١٠،٣ معدلا. ثمّ الحصول عليهما من الطلاب العميان ٤،٢٠٤ معيار غلط المعدل و من الطلاب غير العميان ١،٨٦٠ و إختلافهما ٤،٥٩٧ معيار غلط المعدل. وحاصل " t_0 " بمقدار ٢،٧٨ أكبر من (" t_{tabel} ") بمقدار ٢،٠٥ في ٥٪ على مدى الهام.

وتستنبط من ذلك أن الظنية الخيارية (Ha) Hipotesis alternatif "مقبولة" . فأما الظنية الصفرية (Ho) Hipotesis nihil "مردودة" على ٥٪ مدى الهام . تستنبط الباحثة من هذه النتيجة أن الطلاب العميان والطلاب غير العميان حثّة مختلفة بينهما على تعلم اللغة العربية مختلفة هامة. حثّ الطلاب العميان على تعلم اللغة العربية أعلى من الطلاب غير العميان.

ABSTRAK

Marni Sumarni (07420003), Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal (Awas) Di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra dan siswa normal (awas) dan apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa tunanetra dengan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, dengan mengambil data dari 15 siswa tunanetra dan 15 siswa normal (awas) sebagai subyek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah rumus persentase dan uji “t”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa tunanetra dan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam belajar bahasa Arab. (2) Hasil perhitungan tes “t” dapat diperoleh Mean kelompok siswa tunanetra sebesar 123,1 dan Mean untuk kelompok siswa normal (awas) sebesar 110,3. Dari keduanya maka diperoleh Standar Error Mean sebesar 4,204 dari kelompok siswa tunanetra dan 1,860 dari kelompok siswa normal (awas). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh Standar Error perbedaan Dua Mean kelompok sebesar 4,597. Sehingga diperoleh t_o sebesar 2,78 > t_{table} sebesar 2,05 pada taraf signifikan 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan “diterima”, sedangkan Hipotesis nihil (H_o) “ditolak” pada taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa tunanetra dengan siswa normal di MAN Maguwoharjo Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra lebih tinggi daripada siswa normal (awas).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن الكريم بلسان عربي مبين. الصلاة والسلام علي

سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada rasul-Nya Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati serta do'a semoga Allah memberi limpahan anugerah kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Drs. H. Dudung Hamdun selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA.
4. Bapak H. Tulus Musthofa, LC. M.A, selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan tenaga dan waktunya guna membimbing serta

memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang telah bapak berikan selama ini, *Jazakumullah Khairon*.

6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penyusun.
7. Segenap karyawan TU jurusan Pendidikan Bahasa Arab (bu Yuni, pak Pri) yang tiada henti-hentinya memberikan keterangan dan informasi serta arahan kepada penyusun. Terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penyusun.
8. Bapak Drs. H. Bukhori Muslim, M.Pd, selaku Kepala MAN Maguwoharjo Sleman yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian. Bapak Muhamad Badrudin, S.Ag dan Hariyanto, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI MAN Maguwoharjo, Terima kasih juga penyusun sampaikan kepada segenap guru dan siswa siswi MAN Maguwoharjo yang telah membantu penyusun dalam penelitian ini.
9. Ayahanda H. Mis'an dan Ibunda Hj. Titi, serta teteh-tetekku tercinta terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kasih sayang, dukungan baik moril maupun spiritual dan do'a yang selalu terlantun demi terwujudnya cita-cita ananda.
10. Terima kasih kepada calon imamku, yang dengan keikhlasannya telah memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Terima kasih buat teman-teman PBA, Icha, Yanti, Ziyah, Iyas, Zuli, Erni, Dwi, Ufi, Ulfah, Ndoh, Mbak Uyun, Mbak Nurul, Mbak Nana, Mbak Nia, Rif'at, Aziz, Rokani, Hanif, Jaya, Adi, Andriyana, Thoriq, Aqil, Misbah, Alek, dkk, serta teman-teman yang lainnya yang tak bisa kami sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani perjalanan penyusun selama ini dan semoga persaudaraan kita akan tetap abadi selamanya. Amin.
12. Terima kasih kepada teman-teman kos ku tercinta (Nena, Mbak Tiyas, Mbak Intan, Ana, Hani, Rika, Azki, Hanifah, Yuyuk, Mbak Wanti, Izah) yang telah memberi dukungan kepada penyusun.

Tak lupa pula penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penyusun berterima kasih atas kritik dan saran yang diajukan kepada penyusun untuk perbaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca. Semoga ridla Allah Swt selalu menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2011

Penyusun,



Marni Sumarni
NIM. 07420003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Penelitian.....	22
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM MAN MAGUWOHARJO SLEMAN

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat.....	34
C. Visi dan Misi	37
D. Struktur Organisasi	38
E. Guru dan Karyawan	39
F. Siswa.....	51
G. Sarana dan Prasarana	53

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Maguwoharjo	54
B. Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tunanetra dan Siswa Normal (Awas).....	56
C. Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal Di MAN Maguwoharjo Sleman.....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	27
Tabel 2 : Interpretasi Nilai “r”	30
Tabel 3 : Nama-nama Guru MAN Maguwoharjo.....	40
Tabel 4 : Nama-nama Staf TU MAN Maguwoharjo	51
Tabel 5 : Daftar Jumlah Siswa MAN Maguwoharjo	52
Tabel 6 : Daftar Nama Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo.....	53
Tabel 7 : Belajar Bahasa Arab Atas Kemauan Sendiri	57
Tabel 8 : Selalu Memperhatikan Keterangan Guru	58
Tabel 9 : Tidak Memahami Materi Bahasa Arab Karena Sering Ngobrol Saat Guru Sedang Menjelaskan Materi Tersebut	59
Tabel 10 : Berusaha Mengerjakan Tugas Dengan Baik.....	60
Tabel 11 : Ingin Menguasai Materi Bahasa Arab Meskipun Sangat Rumit Dan Sulit.....	61
Tabel 12 : Pada Waktu Ulangan Bahasa Arab Selalu Melihat Catatan Bila Menemukan Soal Yang Sulit	62
Tabel 13 : Dapat Membaca Al-Qur’an Dengan Lancar	63
Tabel 14 : Dorongan Mahasiswa Karena Sangat Bermanfaat	64
Tabel 15 : Mempersiapkan Diri Sebelum Mengikuti Pelajaran	65
Tabel 16 : Malas Jika Harus Mengejar Materi Yang Jauh Tertinggal	66
Tabel 17 : Tugas-Tugas Yang Sulit Membuat Tidak Bersemangat Belajar	66

Tabel 18 : Ingin Mahir Berbahasa Arab	67
Tabel 19 : Ingin Bisa Menerjemahkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist.....	68
Tabel 20 : Rajin Belajar Bahasa Arab Karena Ingin Menjadi Guru Bahasa Arab	69
Tabel 21 : Pujian Dan Hadiah Dari Guru	70
Tabel 22 : Sanksi Dari Guru	71
Tabel 23 : Ingin Memperoleh Nilai Terbaik	72
Tabel 24 : Senang Belajar Bahasa Arab Karena Guru Dalam Mengajar Enak Dan Tidak Tegang	73
Tabel 25 : Senang Belajar Bahasa Arab Jika Sering Diadakan Diskusi Dan Permainan Di Kelas.....	74
Tabel 26 : Jenuh Terlalu Lama Belajar Bahasa Arab Di Kelas.....	75
Tabel 27 : Kelas Yang Nyaman, Bersih Dan Tenang Membuat Betah Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas	76
Tabel 28 : Kompetisi Dalam Belajar.....	77
Tabel 29 : Kooperasi	79
Tabel 30 : Skor Kategori Motivasi	80
Tabel 31 : Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Dan SD Dari Sekor Motivasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penentuan Kategori Ideal Rasio Motivasi
- Lampiran 2 : Lembar angket untuk siswa
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban Angket
- Lampiran 4 : Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 5 : Hasil Angket
- Lampiran 6 : Hasil Observasi Sarana Prasarana Dan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan
- Lampiran 8 : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Bappeda
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian Kota Yogyakarta
- Lampiran 13 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 14 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Bahasa adalah alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati individu kepada orang lain. Mustafa al-Ghulayaini menyatakan bahwa “ bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka.¹ Dengan demikian, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Bahasa Arab merupakan bahasa yang diajarkan mulai dari kelas satu Ibtidaiyah sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan secara kurikuler bahasa Arab menduduki posisi sebagai mata pelajaran wajib.²

Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang dipergunakan dalam sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia.

¹ Mustafa al-Ghulayaini, *Terjemah Jami al-Durus al-Arabiyah*, jil. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 13.

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 156.

Untuk dapat mengkaji dan mendalami ajaran Islam, harus mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits, dan agar dapat mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits dibutuhkan kemampuan bahasa Arab yang memadai. Dengan demikian, semua umat Islam seharusnya mempelajari bahasa Arab dalam rangka untuk mempelajari kitab sucinya. Begitu juga dengan penyandang tunanetra, mereka juga mempunyai kesempatan yang sama seperti halnya orang lain sebagai penganut agama Islam, yakni mempelajari bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu, antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya. Di dalam proses interaksi juga terjadi proses internalisasi terhadap suatu obyek yaitu mata pelajaran. Untuk dapat melakukan proses internalisasi yang baik, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat terhadap obyek yang dipelajari tersebut. Oleh karena itu tidak selalu bersifat internal, motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana.³

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar. Dengan didorong oleh motivasi, siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan senang hati. Dalam semua kegiatan belajar, motivasi merupakan pengendali jalannya kegiatan. Siswa yang memiliki motivasi

³ Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), hlm. 106.

untuk belajar, lebih siap daripada siswa yang tidak memilikinya.⁴ Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi pun, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Akan tetapi membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah itu tidaklah mudah. Untuk itu, guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebiasaan dan minat siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk membangkitkan motivasi siswa di sekolah. Salah satunya adalah mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin. Memang ini belum tentu membuat siswa termotivasi intrinsik dan merasa bertanggung jawab tetapi paling tidak ini akan membuat siswa terarah pada pencapaian suatu tujuan. Selain itu, guru harus bisa menjadikan iklim dan susana di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari kegagalan, terutama bagi siswa yang cenderung takut gagal.⁵

Dalam dunia pendidikan, perbedaan individu sering nampak di sekolah, misalnya individu yang sangat cepat, lambat, cerdas, berbakat dalam bidang-bidang tertentu. Keunikan individu mengandung arti bahwa tidak ada individu yang sama persis di dalam aspek-aspek pribadinya, baik aspek jasmani maupun aspek rohani. Timbulnya perbedaan ini dapat kita kembalikan kepada faktor pembawaan dan lingkungan sebagai komponen

⁴ EP Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm 26.

⁵ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 109-110.

pertama bagi terbentuknya keunikan individu. Secara psikologis anak didik itu mempunyai perbedaan dengan karakteristik mereka masing-masing. Di samping itu anak memiliki sikap, minat dan cita-cita tertentu. Oleh karena itu seorang guru yang baik harus bisa memahami perbedaan tersebut.

Perbedaan seperti itu juga yang sering ditemukan di MAN Maguwoharjo. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar di sana, perbedaan individu memang sering nampak. Seperti ada siswa yang begitu mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada juga yang sangat sulit dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Hal itu selain disebabkan oleh perbedaan kemampuan di antara mereka, tetapi juga disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi fisik. MAN Maguwoharjo merupakan madrasah dengan konsep Inklusi, yaitu madrasah yang menerima siswa dengan kondisi fisik normal maupun siswa dengan kebutuhan khusus (tunanetra).

Bagi sebagian siswa tunanetra mempelajari bahasa Arab itu merupakan hal yang sulit, karena bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa ibu, penulisan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah serta struktur bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa ibu. Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, siswa tunanetra lebih mengandalkan indera pendengarannya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kemungkinan besar mereka tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik seperti halnya siswa yang normal penglihatannya. Sedangkan bagi siswa yang normal penglihatannya, mereka bisa menggunakan indera penglihatan serta

pendengarannya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Tentu saja bagi siswa yang normal penglihatannya akan lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mempelajari bahasa Arab.

Pertama kali mempelajari bahasa Arab, para siswa tentunya mempunyai semangat dan harapan yang jelas. Hasil yang terbayang minimal mereka dapat memahami materi bahasa Arab tersebut. Akan tetapi, terkadang kekecewaan muncul setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga akibatnya siswa kurang semangat dalam belajar dan energinya melemah karena siswa kurang meresapi kebutuhannya terhadap bahasa Arab tersebut dan menganggap bahasa Arab itu sulit sehingga afeksinya tidak terangsang untuk melakukan sesuatu. Ini berarti siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasinya untuk belajar.

Apabila dihubungkan dengan kondisi fisik yang berbeda antara siswa tunanetra dengan siswa yang normal penglihatannya (awas) tentunya masing-masing mempunyai sikap mental yang berbeda dalam belajar bahasa Arab maka secara asumptif akan menimbulkan motivasi yang berbeda pula.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA TUNANETRA DENGAN SISWA NORMAL (AWAS) DI MAN MAGUWOHARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2010/2011**”. Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar bahasa Arab baik siswa tunanetra maupun siswa yang normal penglihatannya (awas) dan

apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar bahasa Arab pada siswa yang mempunyai kondisi fisik yang berbeda yaitu siswa tunanetra dan siswa yang normal penglihatannya (awas).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas guna mempermudah dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra maupun siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman tahun ajaran 2010/2011?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa tunanetra dengan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman tahun ajaran 2010/2011 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra maupun siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman tahun ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa tunanetra dengan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman tahun ajaran 2010/2011.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran jelas mengenai perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa tunanetra dengan siswa yang normal penglihatannya (awas).
2. Ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga tersebut dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa Arab selanjutnya.
3. Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam dunia pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Dari pengamatan peneliti, penelitian tentang motivasi belajar telah dilakukan beberapa kali, diantaranya studi penelitian yang dilakukan oleh Shohibuddarajah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah 2005, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah Gombang Kebumen Jawa Tengah*". Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,924 yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % (0,288) dan taraf signifikansi 1 % (0,372). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini

berarti dengan demikian bahasa Arab bagi siswa kelas 2E SMP bukan merupakan suatu hal yang menakutkan.⁶

Studi penelitian lainnya yang dilakukan oleh Neny Endah Istiqomawati jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah 2004, dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Membangkitkan Motivasi Siswa Untuk Menguasai Bahasa Arab (Tinjauan Dari Perspektif Psikologi Belajar)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka memotivasi siswa untuk belajar dan menguasai bahasa Arab. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa untuk memotivasi para siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, peran dosen sebagai pengajar bahasa Arab sangat signifikan. Professionalismenya dan variasi metode mengajarnya menjadi motivator yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas.⁷

Studi penelitian lainnya yang dilakukan oleh saudari Saputri Dwi Astuti jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2010, dalam skripsinya yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”. Dalam skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa mengajar bahasa Arab kepada siswa tunanetra berbeda dengan mengajar bahasa Arab kepada siswa normal (awas), apalagi yang terkait dengan metode, teknik serta media yang

⁶ Shohibuddarajah, “*Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah Gombong Kebumen Jawa Tengah*”, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, 2005, hlm. 95.

⁷ Neny Endah Istiqomawati, “*Upaya Membangkitkan Motivasi Siswa Untuk Menguasai Bahasa Arab (Tinjauan Dari Perspektif Psikologi Belajar)*”, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, 2004, hlm. 66.

digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam skripsi ini juga disebutkan bahwa penguasaan bahasa Arab siswa tunanetra tidak jauh beda dengan penguasaan bahasa Arab siswa normal (awas).⁸

Namun sejauh pengamatan peneliti, penelitian-penelitian tersebut meskipun diantara beberapa penelitian itu merupakan penelitian kuantitatif belum menyentuh apa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *“Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Tunanetra Dengan Siswa Normal (Awat) Di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”*.

Perbedaannya dengan penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, peneliti membandingkan motivasi dari dua kelompok, ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar bahasa Arab baik siswa tunanetra maupun siswa normal (awas) dan peneliti juga berusaha untuk menelaah bagaimana perbedaan motivasi belajar bahasa Arab dari dua kelompok yang mempunyai perbedaan kondisi fisik tersebut.

Dan dari sinilah diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat positif kepada pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab khususnya bagi lembaga pendidikan inklusif atau sekolah-sekolah luar biasa, sehingga proses pembelajaran bisa dirancang semenarik mungkin agar dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

⁸ Saputri Dwi Astuti, *“Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010, hlm.122.

E. Landasan Teoritis

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Motivasi

Sebelum berbicara tentang masalah motivasi, terlebih dahulu perlu diketahui tentang makna motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.⁹ Jadi, motif merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian, khususnya oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif.¹¹

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 71.

¹¹ Tayar Yusuf dan Syiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 97.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Akan tetapi sering kali pengertian motivasi ini disamakan dengan pengertian minat, padahal dua hal tersebut sangatlah berbeda artinya, adapun yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹² Jadi minat itu timbul sebelum adanya motivasi dalam diri seseorang. Sebagai contohnya seorang siswa mempunyai minat terhadap bahasa Arab, maka dia akan berusaha atau memotivasi dirinya untuk lebih giat mempelajari bahasa Arab baik dalam bentuk aktif maupun pasif dengan baik dan benar.

Dari berbagai macam uraian tentang motivasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha atau dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Jadi jika dikatakan motivasi dalam belajar bahasa Arab, maksudnya adalah mendorong atau memberi semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa Arab agar prestasinya meningkat lebih baik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 136.

dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.¹³

Jadi tujuan dari motivasi adalah untuk memberikan dorongan atau semangat kepada siswa agar dalam dirinya tumbuh kemauan dan keinginan yang kuat untuk selalu giat belajar bahasa Arab demi tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.¹⁴

b. Teori Motivasi

Menurut Abraham Maslow sebagai seorang pakar Psikologi, mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia,

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 73-74.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84.

kelima tingkatan kebutuhan inilah yang dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan lain sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial, yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, dan sebagainya.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan dan status, pangkat, dan lain sebagainya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.¹⁵

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 77-78.

Tingkatan atau hierarki kebutuhan Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

Adapun yang dimaksud dengan teori kebutuhan yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah ketika siswa mengadakan proses belajar, pengajar hendaknya memberikan rasa aman dan terlindungi tanpa menyakiti fisik sehingga siswa pun akan merasa senang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan siswa juga berhak mendapatkan penghargaan misalnya ketika siswa mampu menjawab maupun mengemukakan pendapat ataupun prestasi yang lain agar mereka merasa bahwa dirinya sangat berharga.

Setelah siswa mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang telah disebutkan di atas, maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan dirinya dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena mereka menyadari bahwa ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam proses belajar sangat bermanfaat bagi dirinya dan pengembangan dirinya.

c. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Motif-Motif Bawaan

Motivasi ini dibawa sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, dan dorongan seksual. Motivasi ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *pshysiological drives*.

b. Motif-Motif Yang Dipelajari

Motivasi ini timbul karena dipelajari, contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, Dorongan untuk mengejar sesuatu di dalam masyarakat. Motivasi ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain. Frandsen mengistilahkannya dengan *affilliative needs*. Dengan hubungan kerjasama dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Menurut Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dari dalam, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.

- b. Motivasi darurat, yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.
- c. Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan tertentu sekitar, motif ini mencakup: kebutuhan untuk *eksploratif*, manipulasi, dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.¹⁶

Dilihat dari timbulnya motivasi, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Hakiki (Intrinsik)

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Pada motivasi intrinsik, seseorang belajar karena belajar bermanfaat bagi dirinya bukan untuk orang lain. Misalnya seseorang mempelajari bahasa Arab yang benar adalah untuk dirinya sendiri.

- b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang timbul karena pengaruh atau dorongan dari luar individu. Pada motivasi ekstrinsik, seseorang belajar bukan karena untuk belajar itu sendiri, akan tetapi karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 87.

Pada motivasi intrinsik, seseorang belajar lebih berarti dan bermakna, karena dia merasakan bahwa belajar baginya merupakan keharusan dan kebutuhan. Sebaliknya pada motivasi ekstrinsik, seseorang belajar bukan karena merasa sesuatu keharusan dan kebutuhan dirinya, akan tetapi karena ingin dipuji atau karena ingin menghindari hukuman, dan sebagainya.¹⁷

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa kurang semangat dalam proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua atau guru.¹⁸

Dari beberapa motivasi yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik saja. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada uraian selanjutnya.

¹⁷ Tayar Yusuf dan Syiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hlm. 97-98.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 152.

d. Motivasi Belajar Siswa

Pepatah mengatakan bahwa “pengalaman adalah guru yang terbaik”. Ini berarti bahwa belajar dari sebuah pengalaman akan lebih bermakna dari pada belajar dari sebuah teori. Inilah yang sesungguhnya yang dibangun oleh konsep pendekatan kontekstual. Belajar bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta melainkan sebuah konstruksi dari pengalaman-pengalaman. Siswa yang mengalami juga merupakan proses asimilasi dari hubungan pengalaman atau materi yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang diketahui siswa mengenai konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.¹⁹

Sedangkan yang dimaksud bahasa Arab adalah bahasa yang sampai kepada kita umat islam dalam bentuk teks klasik dalam kesusastraan jahiliah sampai dengan Allah memilih rasul-Nya dengan diberinya wahyu al- Qur'an dengan bahasa Arab.²⁰

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²¹

¹⁹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Jogjakarta: Kansius, 1997), hlm. 61.

²⁰ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Siswa Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 16.

²¹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran (Analisis di Bidang Pendidikan)*, hlm 23.

Jadi yang dimaksud peneliti adalah motivasi belajar bahasa Arab. Dimana siswa termotivasi dalam belajar materi-materi bahasa Arab yang belum mereka ketahui, sehingga mereka mendapat pengertian dan pengalaman dari materi-materi tersebut dan mereka dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Arden N. Fransen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.²²

Untuk mengetahui indikator-indikator motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peneliti mengutip pendapat Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dalam bukunya *“Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di*

²² Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 46.

Bidang Pendidikan” indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²³

2. Tinjauan Tentang Anak Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Dari segi bahasa, tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Tuna artinya rusak, luka, kurang atau tiada memiliki. Netra berarti mata atau dria penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata atau dria penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²⁴

Sedangkan anak tunanetra adalah anak yang karena sesuatu hal dria penglihatannya mengalami luka atau kerusakan, baik struktural

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm 31.

²⁴ Sari Rudiwati, *Pendidikan Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002), hlm. 22.

maupun fungsional, sehingga penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²⁵

b. Faktor-Faktor Penyebab Ketunanetraan

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak (internal) maupun faktor dari luar anak (eksternal).

Hal-hal yang termasuk faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan.

Kemungkinannya karena faktor gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan sebagainya. Sedangkan hal yang termasuk faktor eksternal diantaranya faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan. Misalnya, karena kecelakaan, terkena penyakit *syphilis* yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga system syarafnya rusak, kurang gizi atau vitamin, terkena racun, virus *trachoma*, panas badan yang terlalu tinggi, serta peradangan mata karena penyakit, bakteri, ataupun virus.

c. Klasifikasi Penyandang Tunanetra

Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 25.

1. Penyandang kurang lihat yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal tetap tidak dapat berfungsi secara normal.
2. Penyandang buta yang meliputi :
 - a. Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.
 - b. Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya.
 - c. Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas permasalahan penelitian. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.²⁶

Sehubungan judul yang peneliti bahas, maka hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut: terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa tunanetra dengan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2010/2011.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini

²⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61.

digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis komparasi. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

Sedangkan penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.²⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa tunanetra dan siswa normal (awas) dari kelas X dan XI MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perwakilan dari tiap-tiap kelas secara acak. Karena jumlah siswa tunanetra hanya 15 siswa, maka dalam pengambilan sampel dari siswa normal (awas) juga diambil sebanyak 15 orang. Adapun obyek

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 274.

penelitian ini adalah tentang motivasi belajar bahasa Arab baik siswa tunanetra maupun siswa normal (awas).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) sebagai metode ilmiah bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁹ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistemis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai tingkah laku yang timbul dari motivasi individu secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga data yang diperoleh benar sesuai dengan kenyataan.

Penggunaan teknik ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan MAN Maguwoharjo Sleman dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab.

b. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 136.

laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁰ Teknik ini dilaksanakan dengan jalan mengajukan pertanyaan tertulis, atau biasa disebut dengan metode kuesioner, yang merupakan sebuah daftar yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden (pihak yang diminta untuk memberi jawaban). Masing-masing pertanyaan itu telah disediakan jawabannya untuk dipilih yang dirasa paling sesuai dengan keadaan, pendapat, perasaan, dan keyakinan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket yang bersifat tertutup. Tertutup maksudnya adalah pertanyaan dengan memberikan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dipandang tepat atau mendekati.³¹

c. Interview

Wawancara atau koesiner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah interview bebas, inguited interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.³²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview pada guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo Sleman tentang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 151.

³¹ Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 101.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 156.

pembelajaran bahasa Arab di kelas dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³³

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

1. Jumlah siswa, guru dan karyawan
2. Sejarah singkat berdirinya dan perkembangan MAN Maguwoharjo Sleman.
3. Struktur organisasi maupun administrasi MAN Maguwoharjo Sleman.
4. Keadaan sarana dan prasarana di MAN Maguwoharjo Sleman.

4. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala sikap bentuk Likert. Masing-masing butir pertanyaan mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu:

- | | |
|---------------|------|
| Sangat Setuju | (SS) |
| Setuju | (S) |
| Kurang Setuju | (KS) |

³³ *Ibid*, hlm. 231

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban tidak ada yang salah, butir pertanyaan disusun dengan menentukan tolak ukur bagi setiap indikator. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk penilaian masing-masing jawaban dapat dilihat dalam lampiran.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel I

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Bahasa Arab

Dimensi	Indikator	Item
Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasrat dan keinginan berhasil • Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar • Adanya harapan dan cita-cita masa depan 	1,3,6,20,22,30 4,5,7,8,21 2,23,24,26
Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penghargaan dalam belajar • Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 	9,10,11,12,14,29 17,19,25,27

c. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.³⁴ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu alat ukur atau instrumen penelitian dianggap valid jika ia mengukur apa yang hendak diukur.³⁵

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah skor X^2

$\sum Y^2$ = jumlah skor Y^2 .³⁶

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh r hitung > r tabel pada taraf signifikan 5%.

Setelah dilakukan analisis butir instrumen dengan jasa *Microsoft Excel 2007* dari 30 butir pertanyaan untuk variabel motivasi

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 168-169.

³⁵ Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 46.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 170.

belajar bahasa Arab siswa tunanetra maupun siswa normal (awas) dinyatakan valid (sahih).

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁷ Reliabilitas suatu alat ukur dapat ditinjau dari tingkat ketepatan (accuracy) atau konsistensinya.³⁸

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{(1 + r_b)}$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas internal sebuah instrumen

r_b : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua³⁹

Setelah dilakukan uji coba reliabilitas dengan jasa komputer *Microsoft Excel 2007* yaitu dengan keandalan *Spearman-Brown*. Hasil reliabilitas angket dengan rumus belah dua ganjil genap adalah nilai r_i nya sebesar 0,963 untuk variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra, dan r_i sebesar 0,949 untuk variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa normal (awas).

³⁷ *Ibid*, hlm. 178.

³⁸ Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, hlm. 47.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 131.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen, maka pedoman yang didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel II
Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi) ⁴⁰

Dengan demikian instrumen untuk variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra maupun variabel motivasi belajar bahasa Arab siswa normal (awas) mempunyai reliabilitas yang tinggi karena keduanya berada pada taraf 0,800 – 1,00. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan memenuhi reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

H. Metode Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisa statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus presentase, yaitu:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 276.

Keterangan:

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) ⁴¹

Untuk pengidentifikasian tingkat motivasi, peneliti menggunakan empat kategori yaitu rendah, kurang, cukup, dan tinggi yang akan dianalisis dari hasil angket. Perhitungan menggunakan perhitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})^{42}$$

Sedangkan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul guna membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti menggunakan prosedur penelitian dengan menggunakan tes “t” sebagai rumus analisisnya, dengan rumus sebagai berikut: ⁴³

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok yang sedang diteliti

M_1 : Mean kelompok I

M_2 : Mean kelompok II

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 43.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.139.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 284.

$SE_{M_1-M_2}$: Standar Error perbedaan dua Mean kelompok

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan sistematis serta mempermudah bagi peneliti dan pembaca dalam memahami isi skripsi ini maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Pertama, bagian awal yang terdiri dari : Halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pernyataan berjilbab, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, bagian utama, terdiri dari empat bab, dan pada tiap bab terdiri dari sub bab sebagai berikut :

1. Bab pertama terdiri dari pendahuluan, yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian, metode analisis data, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua memberikan uraian tentang gambaran umum MAN Maguwoharjo, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, administrasi, keadaan guru, pegawai tata usaha, dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.
3. Bab ketiga menguraikan tentang penyajian dan analisa data, meliputi motivasi siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik pada siswa tunanetra maupun siswa normal (awas), tingkat motivasi dalam

belajar bahasa Arab pada kedua kelompok siswa tersebut dan uji perbandingannya, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

4. Bab keempat, penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, Bagian akhir yang berisi daftar pustaka, dan lampiran- lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motif siswa baik siswa tunanetra maupun siswa normal (awas) dalam mempelajari bahasa Arab adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa Internasional dan di lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab telah diakui sebagai mata pelajaran wajib. Motivasi belajar bahasa Arab dilihat dari segi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa tunanetra dan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 tergolong cukup, hal ini terbukti dari identifikasi kecenderungan motivasi kedua kelompok (siswa tunanetra dan siswa awas) tingkat persentase tertinggi pada kategori cukup. Dari identifikasi tersebut diperoleh angka persentase dari masing-masing kategori, untuk kategori rendah 0 % (0 orang) baik dari siswa tunanetra maupun siswa normal (awas), kategori kurang 0 % (0 orang), kategori cukup 40 % (6 orang), dari siswa tunanetra lebih sedikit daripada siswa normal (awas) yang memperoleh skor 80 % (12 orang), sebaliknya pada kategori tinggi 60 % (8 orang) dari siswa tunanetra lebih banyak daripada siswa normal (awas) yang memperoleh skor 20 % (3

orang). Jadi motivasi belajar bahasa Arab siswa tunanetra tergolong tinggi, sedangkan motivasi belajar bahasa Arab siswa normal (awas) tergolong cukup.

2. Dengan df sebesar 28, diperoleh harga $t_o > t_t$ ($2,78 > 2,05$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian Hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa tunanetra dengan siswa normal (awas) di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 “diterima”.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini dan mendapatkan kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti ingin memberikan masukan dan saran-saran yang Insya Allah dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang ingin penyusun berikan adalah sebagai berikut:

1) Kepada Kepala Madrasah

Pihak madrasah hendaknya meninjau kembali kelengkapan sarana prasarana khususnya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, seperti menyediakan buku-buku bahasa Arab yang ditulis dengan huruf *Braille* agar mempermudah siswa tunanetra dalam mempelajari bahasa Arab.

2) Kepada Guru Bahasa Arab

- a. Guru hendaknya berupaya untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada, misalnya penggunaan LCD, tape recorder, dan media-media

yang lainnya dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi lagi dalam mempelajari bahasa Arab.

- b. Guru hendaknya bisa menulis dan membaca huruf *Braille* baik tulisan arab maupun latin sehingga bisa mempermudah dalam proses pembelajaran khususnya evaluasi pembelajaran bahasa Arab.
- c. Guru lebih mengarahkan siswa agar dapat menemukan dan memecahkan masalah sendiri, sehingga ilmu yang mereka peroleh berasal dari pengalaman mereka dan guru hanya sebagai fasilitator.

3) Kepada Siswa

- a. Siswa harus lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari bahasa Arab, misalnya berkomunikasi dengan teman atau guru dengan menggunakan bahasa Arab, membaca buku-buku bahasa Arab, mendengarkan lagu-lagu atau film yang berbahasa Arab.
- b. Siswa harus lebih berani dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu bersaing secara sehat dengan temannya untuk memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penyusun haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan kesabaran sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak hambatan namun tidak mengurangi semangat penyusun untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan suka rela dan memberikan motivasi sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Sebagai karya manusia biasa kiranya masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al Ikhlas, 1992.
- Ghulayaini, Musthafa, *Terjemah Jami al-Durus al-Arabiyah*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Hadi, Syamsul dan Widyarini, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Hutabarat, EP, *Cara Mengajar*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003.
- Munawari, Akhmad, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Mu'tasim, Radjasa, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Endah, Neny Istiqomawati, "Upaya Membangkitkan Motivasi Siswa Untuk Menguasai Bahasa Arab (Tinjauan Dari Perspektif Psikologi Belajar)", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Dwi, Saputri Astuti, "Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

- Rudiyati, Sari, *Pendidikan Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shohibuddarajah, “ *Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah Gombang Kebumen Jawa Tengah*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Siangin, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
-, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Warson, Achmad Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.